

PELAKSANAAN PEMBELAJARAN RANDAI PADA PENGEMBANGAN DIRI DI SMPN 14 PADANG

Gemala Dewi

Jurusan Sendoratasik
FBS Universitas Negeri Padang

Herlinda Mansyur

Jurusan Sendoratasik
FBS Universitas Negeri Padang

Darmawati

Jurusan Sendoratasik
FBS Universitas Negeri Padang

@mail: gemaladewinurwan@gmail.com

Abstract

This article aimed to find and describe the implementation of *Randai* Learning on Self-Development at SMPN 14 Padang. The type of this research was qualitative research. This research applied descriptive method. Data collection in the field was done by observation, interviews, and documentation. In addition, data were collected from library studies, observations, and interviews. The analysis of data was conducted by qualitative data analysis, and then the analysis was described and concluded. The results of the research showed that the implementation of *Randai* Learning on Self-Development at SMPN 14 Padang was influenced by factors that inhibited the effectiveness of *Randai* activities. These factors were internal and external factors. Internal factors consisted of urge factors, attention factors, and participation factors that came from the students themselves, while external factors of students included parents, teacher factors, and facility factors. These factors can be specified as follows: 1) Students did not always pay attention to the teacher and trainer. 2) Less interest in students in paying attention to teachers had an impact on students' lack of understanding of the mastery toward the material given. 3) The material for combining music with *legaran* based on *dendang* became difficult material for students because of the short time given and the distracted attention of students. 4) Lack of mastery of material that caused students unable to display what had been given well.

Keywords: Randai and Self Development

A. Pendahuluan

Kegiatan pengembangan diri *Randai* dilandasi oleh pentingnya siswa SMPN 14 Padang memiliki keterampilan khusus di bidang *Randai* karena sebagai penunjang juga sebagai nilai tambahan dalam belajar kesenian. Pengembangan diri adalah suatu kegiatan yang bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk

mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah.

Pada dasarnya setiap siswa memiliki potensi fisik kemampuan yang dimiliki seseorang yang dapat dikembangkan dan ditingkatkan apabila dilatih dengan baik. Sehingga potensi tersebut dapat disalurkan sesuai bakat dan kemampuannya. Salah satu sarana untuk mengembangkan kemampuan siswa agar kreatif adalah kegiatan pengembangan diri. Kegiatan pengembangan diri dapat berupa kegiatan yang memancing kreativitas seseorang, salah satunya adalah melalui seni.

Kaitannya dengan pembelajaran kesenian khususnya pendidikan seni, pengembangan diri merupakan salah satu komponen pada jenjang pendidikan umum, pendidikan kejuruan, maupun pendidikan khusus. Hal ini mempunyai tujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik dalam mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah.

SMPN 14 Padang terletak di Kelurahan Cupak Tengah Kecamatan Pauh Kota Padang merupakan salah satu sekolah yang telah menanamkan kurikulum berkarakter. Pada kurikulum 2013 terdapat salah satu materi seni budaya yang dibelajarkan di sekolah, yaitu pertunjukan teater tradisional. Di dalam kurikulum 2013 dikenal dengan istilah pengembangan diri. Untuk melengkapi kurikulum ini tenaga pendidik menghubungkan pengembangan diri Randai sebagai bagian dari pertunjukan teater tradisional tersebut karena Randai merupakan teater tradisional Minangkabau.

Seni dalam pelajaran teater (Randai) memiliki semua nilai budaya setempat (daerah Minangkabau) dan pelajaran seni budaya daerah Minangkabau telah kompleks di dalamnya. Banyak terdapat nilai-nilai sosial, nilai moral, dan nilai budaya yang sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013. Untuk keberhasilan pelaksanaan proses pembelajaran, motivasi siswa juga diperlukan. Guru sebagai pengelola kelas diharapkan mampu membangkitkan motivasi siswa terhadap materi yang diajarkan. Dengan terciptanya situasi atau keadaan siswa yang termotivasi untuk belajar, maka akan dapat mempengaruhi proses pembelajaran.

Selain itu, Winkle (1998:55) mengungkapkan pengertian belajar adalah suatu aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan nilai dan sikap, perubahan yang terjadi bersifat konstan serta perubahan tersebut juga berupa suatu hasil yang baru atau penyempurnaan terhadap hasil yang telah diperoleh.

Bimbingan adalah proses untuk membantu individu memperoleh pengertian tentang diri sendiri dan pengarahan diri yang perlu untuk penyesuaian diri maksimal di sekolah, rumah, dan masyarakat. Tujuan dari bimbingan ialah untuk membantu semua individu menyesuaikan diri dan tumbuh didalam lingkungan menuju pengembangan diri yang maksimal (Munandar, 1999:269) Menurut Slameto (2010:57) "minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan.

Menurut Chairul Harun (1991:72) Randai secara istilah adalah kesenian tradisional anak nagari Minangkabau yang diturunkan secara turun-temurun.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yaitu mendeskripsikan tentang pelaksanaan pembelajaran Randai SMPN 14 Padang. Metode yang digunakan adalah

metode penelitian kualitatif. Moleong (1990:2) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan data kualitatif dan prinsip kerjanya bukan untuk mengkaji permasalahan yang melibatkan diri dalam perhitungan angka atau kuantitas, akan tetapi mengkaji permasalahan melalui penafsiran-penafsiran terhadap data yang diperoleh.

Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri, pengamatan, dokumentasi, dan wawancara. Proses pengambilan data menggunakan metode observasi/ pengamatan, wawancara, studi kepustakaan dan dokumentasi. Data yang berhasil dihimpun dari studi kepustakaan, observasi, dan wawancara lebih dahulu diklasifikasikan dan diinterpretasikan untuk menghindari kesalahan penafsiran data yang ada. Untuk mempermudah penelitian, kemudian analisis dideskripsikan dan disimpulkan.

C. Pembahasan

Kegiatan yang dilalui seseorang akan dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor yang datang dari dalam diri mereka dan faktor yang datang dari luar diri mereka. Faktor dari dalam ini juga memiliki saling hubung dan pengaruh dengan faktor yang datang dari luar. Seseorang siswa yang telah memiliki minat dan motivasi untuk melakukan kegiatan pengembangan diri Randai akan memiliki kemungkinan kehilangan minat tersebut ketika mereka terpengaruh dari lingkungan yang tidak mendukung.

Dari penjelasan di atas, dapat diketahui faktor-faktor penyebab tidak ditampilkannya Randai pada acara pagelaran di SMPN 14 Padang ada 2. Faktor penyebab tersebut adalah faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu faktor keinginan, faktor perhatian, dan faktor partisipasi sedangkan faktor eksternal meliputi faktor orang tua, faktor guru, dan faktor fasilitas.

Merujuk dari beberapa pernyataan di atas, dan menyesuaikan dengan temuan hasil penelitian, maka penampilan pagelaran pengembangan diri Randai di SMPN 14 Padang terhambat dari 2 faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal terdiri dari faktor siswa dan faktor eksternal terdiri dari faktor orang tua, faktor guru, dan faktor sekolah. Artinya faktor tersebut dapat dilihat dari faktor siswa yang kurang serius, kurang aktif, mengobrol dengan temannya, dan hanya sebagian siswa yang antusias dalam kegiatan ini, tidak semua siswa yang tertarik dengan kegiatan pengembangan diri Randai ini. Hal ini dapat dilihat lebih banyaknya siswa yang kurang serius dari pada siswa yang serius dalam mengikuti kegiatan pengembangan diri Randai.

Dari hasil data observasi dan wawancara peneliti menemukan sebagai berikut:

1. Siswa tidak selalu memperhatikan guru dan pelatih, siswa kurang tertarik dengan materi yang disajikan guru dan pelatih (lihat wawancara dengan Intan Prima Sari).
2. Kurang tertariknya siswa dalam memperhatikan guru berdampak pada kurangnya pemahaman siswa terhadap penguasaan materi yang diberikan.
3. Materi penggabungan musik dengan *legaran* berdasarkan *dendang* menjadi materi yang sulit untuk siswa karena pendeknya waktu yang diberikan dan perhatian siswa yang teralihkan (Wawancara dengan Qadri Rafid).
4. Konsentrasi siswa dalam proses latihan susah didapatkan karena suasana kegiatan yang kurang tenang (lihat wawancara dengan Puja).
5. Kurangnya penguasaan materi yang membuat siswa tidak mampu menampilkan apa yang telah diberikan dengan baik.

Dari penjabaran di atas, dapat dilihat adanya permasalahan pada daya perhatian siswa terhadap materi yang diberikan guru dan pelatih dalam pengembangan diri Randai. Perhatian sangat erat hubungannya dengan pemahaman. Tanpa adanya perhatian, pemahaman tentang suatu objek tidak akan terbentuk. Siswa pada akhirnya tidak memahami dengan baik penggabungan gerak, musik, dan penokohan karena adanya faktor internal dan eksternal yang telah dijelaskan sebelumnya. Siswa juga terlalu dituntut untuk belajar mandiri (lihat wawancara dengan M. Ikhasan). Siswa hanya mendapat kesempatan melihat peragaan gerak dari pelatih secara singkat sehingga siswa kesulitan dalam mengingat suatu gerakan yang pada dasarnya belum mereka pahami. Tidak semua pembagian Randai yang bisa dimainkan siswa, karena materi tidak secara keseluruhan dapat dipahami. Permasalahan yang kompleks ini akhirnya berpengaruh pada pemahaman siswa dan daya tarik siswa untuk bertanya kepada guru (lihat wawancara dengan Intan Prima Sari). Hal ini disebabkan siswa tidak begitu memahami dari penjelasan materi apalagi gerakan yang mereka dapatkan terlalu banyak dalam waktu singkat.

Perhatian siswa selama proses latihan akan lebih besar jika terdapat minat dan bakat. Perhatian mereka akan dapat timbul pada siswa yang secara internal memiliki minat dan bakat. Jika mereka memiliki minat dan bakat, maka motivasi dan keingintahuan yang besar dalam diri mereka akan tumbuh secara alami. Perhatian dapat timbul secara langsung karena pada diri siswa sudah terdapat minat dan bakat. Minat dan bakat ini akan berkembang menjadi motivasi dan kegigihan jika mereka mengetahui tujuan dan kegunaan kegiatan Randai yang akan mereka jalani.

Kesadaran minat dan bakat tidak serta-merta bertahan jika tidak diiringi oleh faktor pendukung dari luar, salah satunya fasilitas yang mereka terima selama dalam berkegiatan. Fasilitas sekolah yang digunakan di SMPN 14 Padang dalam kegiatan pengembangan diri Randai tidak lengkap seperti *saluang*, *talempong*, dan *galembong* sehingga penampilan Randai pada acara pagelaran pun juga rendah dikarenakan kurangnya minat dan fasilitas. Oleh karena itu, pelaksanaan kegiatan ini menjadi belum efektif.

Pelaksanaan pengembangan diri Randai masih harus perlu mendapatkan perhatian yang lebih baik lagi dari pelatih dan pihak sekolah. Karena pelatih termasuk faktor yang penting dalam upaya meningkatkan minat siswa. Dengan menggunakan metode menarik dan bervariasi, seperti metode demonstrasi sebagai metode pembelajaran adalah bilamana seorang guru atau seorang demonstrator (orang luar yang sengaja diminta) atau seorang siswa memperlihatkan kepada seluruh kelas sesuatu proses. Contohnya materi Randai dijelaskan kepada siswa dengan cara memberikan ceramah dan mendemonstrasikan gerakan sesuai dengan teori yang diberikan. Demonstrasi gerak ini juga dapat ditambahkan dengan penayangan foto atau video gerakan Randai. Selanjutnya pelatih dapat mempraktikkan kepada siswa gerakan sesuai dengan materi yang diajarkan. Selanjutnya dengan demikian siswa dapat langsung melihat, memahami, dan memperagakan suatu gerakan.

Tindakan ini akan membuat siswa tertarik dalam mendengarkan materi dan memahaminya. Siswa dapat secara langsung melihat apa yang dijelaskan kepada mereka. Dengan metode demonstrasi siswa menerima materi dan praktik dalam waktu yang efektif yang akan membuat siswa bersemangat dalam mengikuti setiap tahap pertemuan. Metode ini akan memancing rasa penasaran siswa terhadap apa yang akan dijelaskan selanjutnya oleh pelatih pada tahap berikutnya.

Metode ini akan maksimal jika ditambah dengan perhatian dan motivasi secara langsung dari pihak sekolah dan pelatih. Perhatian dari pihak sekolah dan pelatih dapat berupa ketersediaan sarana dan prasarana kegiatan Randai, seperti alat musik tradisional, properti, kostum dan alat peraga lainnya. Bentuk perhatian ini akan terkait dengan motivasi yang sampai pada siswa. Siswa akan merasa diberi semangat dan dukungan dengan adanya perhatian dari pihak sekolah dan pelatih

D. Simpulan dan Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Randai pada pengembangan diri di SMPN 14 Padang dipengaruhi oleh faktor-faktor yang menjadi penghambat keefektifan kegiatan Randai. Faktor tersebut adalah faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu faktor keinginan, faktor perhatian, dan faktor partisipasi yang datang dari diri siswa sendiri, sedangkan faktor luar diri siswa meliputi faktor orang tua, faktor guru, dan faktor fasilitas.

Dari faktor-faktor tersebut maka diperoleh bahwa faktor siswa, faktor orang tua, faktor guru, dan faktor sekolah menjadi penghambat efektifnya pelaksanaan pembelajaran Randai pada pengembangan diri di SMPN 14 Padang. Artinya, faktor tersebut dapat dilihat dari faktor siswa yang kurang serius, kurang aktif, mengobrol dengan temannya, dan kurangnya siswa yang antusias.

Berdasarkan kesimpulan, maka peneliti dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut: 1) Diharapkan adanya perhatian dan motivasi lebih dari orang tua agar anak-anak mereka dapat mengikuti segala kegiatan mereka di sekolah dan di luar sekolah berjalan semestinya dan efektif, 2) Diharapkan kepada guru dan pelatih di dalam proses pengembangan diri Randai untuk menggunakan metode dan pendekatan yang beragam dan menarik untuk membuat siswa menjadi lebih termotivasi, 3) Diharapkan kepada pihak sekolah di dalam proses pengembangan diri Randai untuk memenuhi kelengkapan fasilitas untuk membantu siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru dan pelatih, 4) Diharapkan kepada sekolah untuk lebih memperhatikan kebutuhan siswa di dalam proses pengembangan diri Randai siswa memiliki dan mengembangkan motivasi mereka, 5) Diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk dapat meneliti lebih tentang motivasi siswa dalam pembelajaran Randai di SMPN 14 Padang.

Daftar Rujukan

- Harun, Chairul. 1991. *Kesenian Randai di Minangkabau*. Jakarta: Proyek Pembinaan Media Kebudayaan Direktorat Jendral Kebudayaan Departemen Pendidikan Kebudayaan.
- Moleong, Lexy J. 1990. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Munandar, Utami. 1999. *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Winkel, WS. 1998. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Grasindo.